

**UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS
UMBULHARJO YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Diah Febriani

NIM: 10480020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Febriani
NIM : 10480020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan anggota penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Yang Menyatakan



Diah Febriani

NIM: 10480020

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Febriani

NIM : 10480020

Prodi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah terebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMERINTAHAN DANOSA
TGL. 20
49/BABFG/43804366
DJP



Diah Febriani

NIM. 10480020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Diah Febriani

NIM : 10480020

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0292/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS UMBULHARJO YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Diah Febriani

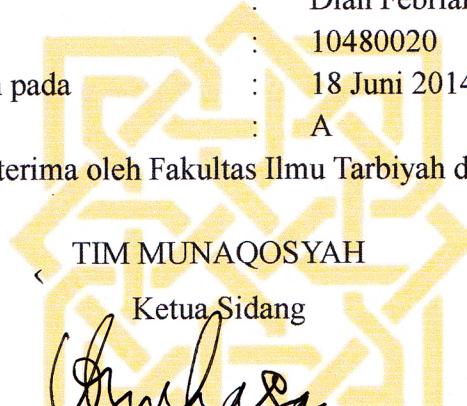
NIM : 10480020

Telah dimunaqosahkan pada : 18 Juni 2014

Nilai munaqosah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Pengaji I

Dr. Istiningrum, M. Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Pengaji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشَرَىٰ لَكُمْ وَلَتَطَمِّنَ قُلُوبُكُمْ بِهِ ۝ وَمَا الْنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ^{١٢٦}

اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya, dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Ali-Imron: 126).¹

¹ DEPAG, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), hlm.66.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:
Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Diah Febriani, "Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar Belakang penelitian ini adalah bahwa peneliti masih menjumpai beberapa peserta didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta memiliki perilaku yang kurang terpuji, hal ini nampak dari segi ucapan dan perbuatan peserta didik yang jauh dari sisi religiusitas serta ibadah shalat peserta didik yang belum sempurna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik. (2) Faktor pendukung dan Penghambat yang dihadapi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas Peserta didik.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu peneliti, pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator kesiswaan, koordinator ekstra kurikuler, guru program plus, guru pendidikan Al-Islam, dan peserta didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta sedangkan obyek penelitian ini adalah segala kegiatan di SD Muhammadiyah Pakel program Plus Umbulharjo Yogyakarta yang bermuatan religiusitas. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui berbagai kegiatan islami seperti pembiasaan akhlak mulia yang mencakup pembiasaan senyum salam sapa, pembiasaan maaf permisi terimakasih, pembiasaan sikap baik, dan pembiasaan do'a-do'a. Upaya selanjutnya yaitu shalat berjama'ah, tadarus, pembelajaran program plus, pembelajaran Pendidikan Al-Islam, ekstra kurikuler Seni Baca Al-Qur'an, pesantren ramadhan, Malam Bina Umat (Mabit), dan Peringatan Hari Besar Islam (PBHI). (2) Faktor yang menjadi pendukung SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dorongan visi misi, sistem yang baik, ketersediaan fasilitas, kualitas SDM, terdapatnya buku monitoring dan kartu prestasi tahfidz, keteladanan guru, partisipasi orangtua peserta didik, dan keteraturan jadwal. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang sosial budaya keluarga, kesibukan orangtua peserta didik, faktor internal peserta didik, serta keterlambatan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Upaya sekolah, Peningkatan religiusitas, Peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan perkenan-Nya, skripsi yang berjudul “Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik”, dapat peneliti selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah meletakkan dasar-dasar peradaban sebagai basis penataan bangunan kehidupan universal.

Tuntasnya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan arahan sejumlah pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan dan ruang yang sangat terbatas ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd. dan Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si., selaku ketua dan sekertaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat

kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak H. Jauhar Hatta, M. Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Luluk Mauluah, M. Si. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Menik Kamriana, S. Ag. selaku Kepala SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta serta Bapak dan Ibu guru yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suharto dan Ibu Wuryati, Adik-adikku Rizqi Yuliawati dan Luthfia Nur Azizah serta *partner* terbaikku Muhammad Iqbal Hamdani yang selalu mencerahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Teman-teman PGMI 2010 (Marzumah, Tigen, Siswi, Luluk,). Semoga kesuksesan, kesederhanaan, dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Peneliti



Diah Febriani

NIM: 10480020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Profil Sekolah.....	44
B. Letak Geografis	44
C. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta.....	45
D. Tujuan Pendidikan	48
E. Visi Misi.....	49

F. Struktur Organisasi	50
G. Guru dan Peserta didik	52
H. Sarana dan Prasarana.....	56
I. Keunggulan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta	60

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik.....	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik	99
1. Faktor Pendukung	99
2. Faktor Penghambat.....	110

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
C. Penutup.....	117

DAFTAR PUSTAKA **118**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Nama Guru Dan Karyawan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta

Tabel 1.2. Daftar Peserta Didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta

Tabel 1.3. Daftar Program Plus SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta

Tabel 1.4. Daftar Petugas Ketertiban Masjid SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Tabel 1.5. Jadwal Imam Shalat Tahun Ajaran 2013/ 2014 Kelas I Dan II

Tabel 1.6. Jadwal Imam Shalat Tahun Ajaran 2013/ 2014 Kelas III, IV, V Dan VI

Tabel 1.7. Daftar Program Plus Kegamaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus
Umbulharjo Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Dokumentasi
Lampiran IV	: Sertifikat IKLA
Lampiran V	: Sertifikat TOEC
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian Madrasah
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran XV	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong dalam pembangunan nasional. Pendidikan menjadi hal yang penting karena pada dasarnya pendidikan dibutuhkan seluruh negara di dunia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin berkualitasnya sumber daya manusia maka akan mementukan pula kemajuan negara tersebut. Pendidikan dalam hal ini dapat dicapai dengan proses pembelajaran formal (sekolah) dan non formal. Pada pembelajaran formal, pendidikan ditargetkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dari sisi spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan diharapkan dapat mencangkup semua aspek potensi diri seseorang. Pendidikan diharapkan salah satunya dapat

¹ *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1*, www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, diunduh pada Kamis, 2 Februari 2014 pukul 13.25 WIB

mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada aspek ini, pendidikan akan menjadi jalan bagi manusia untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang unggul dari sisi intelektualitas dan religiusitas.

Pendidikan dalam pengertian lain diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan manusia dengan jalan membina potensi-potensi pribadi dalam semua aspeknya, yaitu rohani (cipta, rasa karsa, olah pikir, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).² Dalam proses pendidikan, kedua aspek tersebut sangat penting sebab kedua aspek tersebut menjadi kunci pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Apabila aspek rohani dan jasmani dapat dikelola dengan baik, maka suatu negara dapat menjadikan Sumber Daya Manusianya menjadi pribadi yang unggul dan berkualitas.

Pada lazimnya, pendidikan dipahami sebagai fenomena individual pada satu pihak dan fenomena sosial budaya pada pihak lain.³ Berdasarkan pandangan tersebut, perlu diuraikan disini bahwa pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Pendidikan dapat menjadikan seseorang cerdas dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain baik secara langsung maupun tidak

² Asmaun Sahlan, *Religius Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.16.

³ Syamsyul Arifin, Tobroni, *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: SI Press, 1994), hlm. 137.

⁴ Djumaransyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), hlm. 18.

langsung. Apabila seseorang memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan rohani dan jasmaninya maka secara langsung ia akan mampu mengelola kehidupannya dengan baik. Secara tidak langsung, seseorang yang cerdas secara intelektual dan religiusitas, ia akan memberikan sumbangan besar bagi negaranya yakni menjadi pendorong bagi negaranya untuk menjadi negara maju.

Pendidikan juga merupakan pengenalan realitas manusia dengan TuhanNya dan manusia lain. Hal ini senada dengan kacamata Islam. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan. Hal tersebut terdapat dalam kitabnya yakni Al Qur'an. Di dalamnya terkandung ajaran Islam yang diperuntukkan bagi manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat. Dalam hal ini pendidikan berfungsi mempersiapkan manusia agar mampu mengembangkan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan baik.

Dalam mengembangkan amanat tugas *kekhilafahan*, maka manusia perlu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Sebab amanat-amanat tersebut tidak hanya mengatur pola hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), tetapi juga hubungannya dengan alam (*habl min Alam*). Dalam rangka mengembangkan segala potensinya, maka tidak ada jalan lain kecuali pendidikan.⁵

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan. Pendidikan hanya dijadikan suatu formalitas seseorang dalam mencari pekerjaan. Pendidikan hanya berorientasi pada ranah kognitif. Akibatnya

⁵ Asmaun Sahlan, *Religius Perguruan Tinggi...*, hlm. 16.

ranah lain seperti psikomotor dan afektif terkesampingkan. Hal tersebut tentu berdampak pada perilaku buruk manusia yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mengesampingkan moralitas (religiusitas).

Pemerintah terlalu menyederhanakan permasalahan pendidikan, seolah-olah masalah pendidikan dapat diselesaikan dengan menaikkan anggaran pendidikan, menaikkan standar kelulusan, meningkatkan insentif bagi tenaga pendidikan atau dengan memberikan berbagai predikat lembaga pendidikan.⁶ Padahal permasalahan pendidikan tidak akan terselesaikan hanya dengan solusi fisik ataupun jangka pendek saja tetapi lebih kepada aspek nonfisik yaitu mental dan kepribadian peserta didik. Hal ini dapat terselesaikan jika adanya keseimbangan antara intelektualitas dan religiusitas.

Religiusitas kaitannya dengan moral dan kepribadian sangat dibutuhkan dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan karakter utama Islam yakni religiusitas/moralitas (*akhhlakul karimah*). Kualitas suatu masyarakat dapat dilihat dari kualitas moralnya. Bahkan kemajuan dan ketinggian budaya masyarakat amat ditentukan oleh ketinggian akhlaqnya.⁷ Dalam hal ini religiusitas dapat menuntun seseorang menjadi pribadi yang bermoral. Pribadi yang bermoral akan membentuk masyarakat yang berkualitas dan berkepribadian unggul sehingga pada

⁶ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. Vii.

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 206.

akhirnya masyarakat dengan kepribadian yang baik tersebut akan menjadi pendorong bagi bangsanya untuk menjadi negara maju dan arif.

Berdasarkan kenyataan akan degradasi moral (religiusitas) yang terjadi saat ini, akhirnya pemerintah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan yang menyeimbangkan antara intelektualitas dan religiusitas. Pendidikan tersebut biasa disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang digaungkan pemerintah merupakan pendidikan yang berbasis pada moral dan kepribadian peserta didik. Di sisi lain, Islam menghadirkan suatu solusi baru terhadap kemajuan pendidikan yakni dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an untuk melengkapi sisi religiusitas peserta didik.

Sisi religiusitas dapat dicapai dengan menerapkan ajaran dalam Al-Qur'an karena pada dasarnya kakikat diturunkannya Al-Qur'an sudah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan *problem* sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya, Al-Qur'an secara kategoris dan tematik, dihadirkan untuk menjawab berbagai problem aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.⁸ Hal ini senada dengan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang berjalan menurut paradigma probabilistik-relativistik, dan telah mencapai tingkatan yang sangat maju, dimana nilai-nilai religiusitas telah tersentuh oleh perkembangan tersebut. Namun nampak masih adanya kesenjangan antara

⁸ Tim Forum Karya ilmiah RADEN, *Al Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm. 109.

para ulama dan para pakar ilmu didalam mengimplementasikan temuan-temuan ilmiah baru untuk membantu pemahaman pernyataan-pernyataan Qur'aniyah.⁹ Tetapi pada tingkat Sekolah Dasar, Al-Qur'an tidak perlu ditafsirkan dan diterjemahkan seperti para ahli melakukannya, konteks Al-Qur'an dapat dimasukkan dalam kurikulum dan dapat dijadikan landasan dalam praktek ibadah. Hal ini dapat ditujukan untuk melengkapi sisi religiusitas peserta didik.

Mempelajari dan menerapkan ajaran Al-qur'an yang sarat dengan nilai *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* tidaklah mudah bagi peserta didik mengingat peserta didik merupakan individu yang memiliki karakter unik dan tidak mudah menerima sesuatu yang instan. Upaya tersebut tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Religiusitas bukanlah sesuatu yang mudah dicapai dalam waktu sekejap. Religiusitas membutuhkan proses dan ketekunan. Proses ini dilalui oleh berbagai pihak yang peduli dan menerapkan upaya peningkatan religiusitas. Pihak-pihak tersebut salah satunya yaitu pada lembaga pendidikan seperti di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta sangat mengupayakan peningkatan religiusitas peserta didik. Sebagai sekolah bercirikan Islam, SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta memiliki tekad dan keteguhan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

⁹ Abdul Munir Mulkhan, Abdul Hadi, Abdullah Syukri B, *Religiusitas IPTEK*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1998), hlm. 13.

Tekad kuat yang dimiliki SD Muhammadiyah Pakel Program Plus tergambar pada visi, misi, dan tujuan dari pendirian SD Muhammadiyah Pakel program plus. Dari segi visi yakni “terwujudnya generasi Islam yang berprestasi dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Taqwa (IMTAQ) yang berwawasan lingkungan di landasi akhlaq yang mulia”.¹⁰ Dari visi tersebut jelas tergambar bahwa sekolah merencanakan suatu *output* baru yang berkualitas dari sisi intelektualitas tanpa meninggalkan sisi religiusitas. SD Muhammadiyah Pakel juga telah mencetak generasi Islami yang berprestasi dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik. Baik dari bidang umum maupun kegamaan. Tentunya pencapaian yang memuaskan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran dan pengaplikasian visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Meskipun demikian, peneliti masih menjumpai sekitar 5,2% peserta didik memiliki religiusitas cukup rendah yang nampak dari segi ucapan dan perbuatan peserta didik yang jauh dari sisi religiusitas.¹¹

Latar belakang peserta didik yang beragam, menjadikan peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula. Sebagian besar peserta didik memiliki kepribadian dan religiusitas yang cukup baik. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat peserta didik yang memiliki kepribadian dan religiusitas yang kurang baik. Religiusitas yang

¹⁰ Hadi Nuryanto,dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Plus*. (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo, 2009), hlm. 6-7.

¹¹ Hasil Observasi Pra Penelitian Peserta didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta, pada 4 Februari 2014.

rendah tersebut nampak dari praktik ibadah yang belum sempurna serta perilaku yang kurang terpuji dalam hal ucapan dan perbuatan.¹²

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Pada penelitian ini peneliti memberi judul “Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

- a. Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

¹² Hasil Wawancara dengan Menik Kamriana, Kepala SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, pada 4 Februari 2014.

b. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

2. Memberikan informasi kepada kepala sekolah, pendidik, maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui upaya yang harus diterapkan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

b. Manfaat Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

2. Dapat bermanfaat bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika program studi PGMI, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, secara spesifik belum ada penelitian yang membahas tentang upaya SD Muhammadiyah Paket Program Plus dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Namun secara umum terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jauharotul Muniroh jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Adapun judul penelitiannya yaitu “Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Peserta didik di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi kasus atas peserta didik kelas XI)”. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai religiusitas yang dikembangkan MA YAPPI GurukRubuh untuk membentuk pribadi peserta didik ada tiga yaitu meliputi nilai *aqidah*, nilai *syari'ah* dan nilai *akhlaq*.

Penerapan nilai-nilai religiusitas skripsi Jauharotul Muniroh melalui tiga pendekatan yaitu melalui KBM, program kegiatan OSIS, serta ekstra kurikuler. Faktor yang mendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai religius diantaranya yaitu guru sebagai motivator dan juga *uswatun*

khasanah, serta fasilitas yang memadai. Faktor yang menghambat meliputi latar belakang peserta didik, latar belakang keluarga peserta didik, latar belakang peserta didik yang bermacam-macam baik pengetahuan, pemahaman, penghayatan tentang religiusitas, dan persediaan air.¹³

Penelitian yang dilakukan Jauharotul Muniroh memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai religiusitas di sekolah melalui berbagai macam kegiatan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan kali ini menekankan pada upaya sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas peserta didik baik melalui berbagai macam kegiatan ataupun berbagai program pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Yuliyanti mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Adapun judul penelitiannya adalah “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di MIN Ngestiharjo, Wates Kulon Progo”. Dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa religiusitas peserta didik di MIN Ngestiharjo berada dalam tingkatan sedang, upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas adalah dengan ibadah-ibadah ritual seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Faktor

¹³ Jauharotul Muniroh, “Implementasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (studi kasus atas peserta didik kelas XI)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2012.

pendukung upaya ini salah satunya adalah dengan adanya dorongan visi misi.¹⁴

Pada penelitian Isnaeni, peneliti lebih menekankan pada faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan religiusitas sedangkan penelitian ini menekankan pada semua rumusan, baik dari upaya peningkatan maupun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Selain itu, pada penelitian tersebut penelitian dilakukan di madrasah yang kental dengan kegiatan keagamaan dan memiliki ruang gerak yang cukup luas dalam menerapkan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar yang notabene memiliki ruang yang tidak cukup luas dalam menerapkan kegiatan keagamaan.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erna Listyaningsih mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul “Upaya Peningkatan Religiusitas pada Peserta didik SD Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut upaya peningkatan religiusitas hanya terbatas pada upaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan religiusitas diantaranya yaitu pada pembelajaran PAI guru masih menggunakan metode konvensional, waktu yang singkat, kurangnya teladan dari guru,

¹⁴ Isnaeni Yuliyanti, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.

peserta didik kurang menyimak, serta peserta didik belum terlibat langsung. Upaya yang telah dilakukan guru yaitu dengan membiasakan hafalan surat pendek dan pembiasaan fikih praktis.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Erna Listyaningsih memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian Erna Listyaningsih, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada pembelajaran PAI dan peran guru PAI sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan cakupannya lebih luas yakni pada lingkup sekolah dan upaya dari sekolah.

Penelitian terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Budiawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul “Religiusitas peserta didik ditinjau dari tinggi rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Islam kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri I Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar PAI kelas XI tidak berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik.¹⁶ Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh religiusitas terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan tidak membahas tentang pengaruh dari religiusitas melainkan upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

¹⁵ Erna Listyaningsih, “Upaya Peningkatan Religiusitas pada Peserta didik SD Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009.

¹⁶ Muhammad Arif Budiawan, “Religiusitas Peserta Didik Ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri I Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , 2009.

E. Landasan Teori

1. Upaya

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha, akal ataupun ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹⁷ Menurut Peter Salam dan Yeni Salim upaya adalah kegiatan menggerahkan tenaga untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Upaya yang dimaksud oleh peneliti disini adalah bentuk usaha dari SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan peningkatan adalah proses atau perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan dan sebagainya, dapat juga dikatakan suatu perubahan dari jenjang atau babak yang satu ke babak yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan disini yaitu dalam hal religiusitas peserta didik.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religiosity* yang berarti ketiaatan pada agama, baik yang berupa

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹⁸ Peter Salam dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 46.

perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.¹⁹

Tetapi Religiusitas (keberagaman) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.²⁰

Religiusitas memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran tertinggi. Cinta kepada Allah dengan pengabdian yang seikhlas ikhlasnya menggerakkan manusia untuk mengabdi kepada negara, profesi, dan sebagainya dalam bentuk kesadaran akan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Selain itu kebebasan atau kemerdekaan untuk bertindak dengan tidak mengabaikan fitrah sebagai manusia, yakni kesaksian akan keesaan dan kemahakuasaan Allah S.w.t merupakan ciri utama pemilikan religiusitas.²¹ Dalam hal ini religiusitas dapat menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.

¹⁹ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English press, 2000), hlm. 1239.

²⁰ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Triganda Karya, 2009), hlm. 288.

²¹ Darmiyati zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 109.

Dalam proses pengembangan ilmu, religiusitas memberikan pencerahan, baik pada aspek ontologis, epistemologis, maupun aksiologis.²² Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat, sebagai bukti akan adanya tanggung jawab. Bentuk lain dari religiusitas ialah dimilikinya akhlak mulia secara individual dan sosial.

Religiusitas seseorang meliputi berbagai macam sisi (dimensi), menurut Glock dan Stark dalam Djamaruddin Ancok terdapat lima macam dimensi keberagaman yaitu:²³

1. Dimensi Keyakinan, yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
2. Dimensi praktek keagamaan, mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

²² *Ibid*, hlm. 103.

²³ Djamaruddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, cet VIII, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77-78.

- a. Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
 - b. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam beragama.
4. Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama minimal memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walau demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa

kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁴

Hal ini sejalan dengan Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, mereka menyebutkan bahwa terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:²⁵

²⁴ *Ibid*, hlm. 76.

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 249.

1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

2. Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi S.A.W: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinya adalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realistik masa kini.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dan semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

b. Struktur Sikap Religiusitas

Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:²⁶

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap obyek tersebut. Contoh orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengalaman ajaran agamanya lebih baik pula.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh ketika ketahuan berbohong terlihat takut dan malu, ketika mampu menolong orang lain terlihat bahagia, ketika tidak menjalankan shalat dan melakukan dosa terlihat menyesal dan segera bertaubat

3. Komponen konatif

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 24.

c. Teori Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas adalah faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap religiusitas mempunyai beberapa perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada pada diri manusia. Oleh karena itu dalam membedakan sikap religiusitas dengan pendorong-pendorong lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Ciri-cirinya antara lain:²⁷

1. Sikap religiusitas tidak dibawa sejak lahir

Manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, berarti bahwa sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, sikap itu terbentuk atau dibentuk.

2. Sikap religiusitas dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga bisa tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada suatu kegiatan keagamaan, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula pada keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut.

²⁷ *Ibid*, hlm. 26.

3. Sikap religiusitas bisa berlangsung lama atau sebentar

Jika suatu sikap religiusitas telah terbentuk dan telah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap religiusitas itu akan sulit berubah, dan kalau berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya akan mudah berubah jika belum terbentuk dan tidak merupakan nilai dalam kehidupan seseorang.

4. Sikap religiusitas mengandung faktor perasaan dan motivasi

Sikap religiusitas terhadap suatu objek tertentu selalu akan diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap religiusitas juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap religiusitas itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek agama yang dihadapinya.

5. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu dibentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu terhadap objek tersebut.

Sikap religiusitas terbentuk dari adanya interaksi sosial dalam beragama yang dilami oleh individu. Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam

hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan adalah:²⁸

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain yang berada di sekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikapnya. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana seorang individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

²⁸ *Ibid*, hlm. 27.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan suatu bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Nilai-nilai religiusitas

Nilai religiusitas adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau agama.²⁹ Nilai religiusitas yang dimaksud disini adalah nilai religiusitas dalam agama Islam.

Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak, dimana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan.³⁰ Aqidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syari'ah dan akhlak. Tidak ada syari'ah dan akhlak Islam tanpa aqidah Islam.

²⁹ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan strategi pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 15.

³⁰ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, cet VIII, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mawardi Lubis dalam bukunya mengungkapkan bahwa nilai religiusitas mencangkup tiga hal, yaitu nilai aqidah, syari'ah dan nilai akhlak.³¹

a. Nilai aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, nabi, dan Rasul Allah, hari akhir serta qodho dan qadar.

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, kalau kita hanya mengatakan percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintahNya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

b. Nilai syari'ah

Syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung aupun tidak langsung kepada Allah

³¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahapeserta didik PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 24-28.

swt dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.

Hanafi menjelaskan bahwa syari'ah adalah peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Peraturan-peraturan tersebut menjamin kesejahteraan lahir dan batin bagi yang menaatinya. Sementara Abdussalam menyatakan syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada allah maupun secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk (mu'amalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam.

c. Nilai akhlak

Akhhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk melaksanakannya, sedangkan kehendak adalah menangnya manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah pada kebaikan dan keburukan.

3. Peserta didik

a. Pengertian Peserta didik

Peserta didik memiliki pengertian yang cukup beragam tergantung darimana sudut pandang pendefinisianya. Dari perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.³²

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal.³³

Dalam perspektif undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “ peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”³⁴

³² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39.

³³ *Ibid*, hlm. 39.

³⁴ *Ibid*, hlm. 39.

Menurut Oemar hamalik dalam Eka Prihatin, Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.³⁵

Jadi dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

b. Karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar (SD)

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti usia anak sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).³⁶

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang

³⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3-4.

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 35.

bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu ``guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Ada beberapa karakteristik yang perlu dipahami dalam masalah peserta didik ini. Karakteristik tersebut diantaranya:³⁷

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode pembelajaran tidak boleh disamakan dengan orang dewasa
- b. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan anak didik.
- c. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak mencangkup kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri. Mereka memiliki perbedaan antara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang

³⁷ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 106-107.

disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, dan minat.

- d. Peserta didik hendaknya dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. sesuai dengan hakikat manusia, anak sebagai makhluk mono pluralis, maka pribadi anak didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa)
- e. Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktivitas dan kreativitas sendiri, sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai obyek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.

Peserta didik dalam fitrahnya sebagai manusia mempunyai tiga dimensional fungsi psikis yaitu kognisi, afeksi dan amalan. Baharuddin mengungkapkan bahwa istilah amalan digunakan untuk menggantikan istilah psikomotorik, karena istilah psikomotorik cenderung kepada tingkah laku mekanistik tanpa melalui proses penghayatan dan kesadaran. Istilah amalan mencangkup tingkah laku mekanistik dan humanistik, yaitu dengan melibatkan pikiran, perasaan, dan kemauan.³⁸

³⁸ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami cet II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 253.

Tiga dimensional fungsi psikis manusia diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:³⁹

a. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif adalah fungsi psikis manusia di bidang kesadaran, pemikiran, pengetahuan, interpretasi, pemahaman, idea, kecerdasan, dan lain-lain. Fungsi-fungsi ini memancar dari daya (energi) masing-masing aspek dan dimensi psikis manusia

Dalam fungsi kognitif dapat dirumuskan tiga struktur fungsi kognitif manusia yaitu kognitif ruhaniah, kognitif nafsiah serta kognitif jismiah. Kognitif ruhaniah adalah fungsi psikis di bidang pengenalan yang diperoleh melalui daya-daya psikis berupa pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, kesadaran, dan lain-lain dari aspek ruhaniah. Kognitif nafsiah adalah pengenalan yang diperoleh melalui daya dimensi-dimensi yang ada pada aspek nafsiah. Sedangkan kognitif jismiah adalah pengenalan yang diperoleh melalui daya dimensi-dimensi pada aspek jismiah.

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif adalah fungsi psikis untuk menentukan sikap atas dasar pertimbangan yang bersifat penilaian terhadap sesuatu.

c. Fungsi amalan

Fungsi amalan adalah tampilan daya-daya psikis dalam bentuk tingkah laku. Dengan kalimat yang lain, dapat dikatakan

³⁹ *Ibid*, hlm. 253-269.

bahwa amalan adalah bentuk empirik dari daya-daya psikis manusia. Sejalan dengan aspek dan dimensi psikis manusia, dapat dikemukakan bahwa fungsi amalan adalah upaya menampilkan masing-masing daya pada aspek dan dimensi psikis manusia tersebut dalam tingkah laku nyata.

Daya batin mengarahkan kehidupan individu dan daya lahir dapat melindungi individu dan mendukung kehidupannya bertemu pada gerakan perbuatan atau yang disebut dengan amalan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁴⁰

Penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.

⁴⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 15.

Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian ditarik kesimpulan.⁴¹

Sedangkan pendekatan melalui pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴²

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial dalam lembaga pendidikan, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti.⁴³

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet. ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15.

⁴³ *Ibid*, hlm. 288.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Di dalam penelitian ini, Subyek akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁴

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah personil SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, yang terdiri dari:

1. Kepala SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta yaitu Menik Kamriana, S.Ag.
2. Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, Nasirudin Suryono, S.Pd. I.
3. Guru Program Plus yang meliputi:
 - 2.1 Guru *Tahfidzul Qur'an wa Do'a* dan *Tarjamatul Qur'an wa Do'a* yaitu Muslimah, B.A dan Ardan Fahrudin, S.Th.I.
 - 2.2 Guru *Tahsinul Qur'an* yaitu Purwahid, S.Ag
 - 2.3 Guru *Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh* yaitu Sri Mariati.
4. Guru Agama Islam SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu Muji Al Ana, S.Pd.I dan Muthmainnah, M.Hum.
5. Koordinator Ekstra kurikuler SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu Ardan Fahrudin, S.Th.I
6. Peserta didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus sebanyak 24 peserta didik.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (metode dan paradigma baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) , hlm. 221.

Sedangkan yang menjadi obyek adalah kegiatan-kegiatan yang bermuatan religiusitas di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta yang terletak di Kompleks Masjid Mataram Pakel Baru UH VI/40 (Perum Wartawan/utara lapangan Sidokabul) kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55162. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada tanggal 26 Maret – 30 April 2014.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 29.

fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator, guru, serta peserta didik untuk mengetahui upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Data wawancara sangat berguna untuk mendukung dan melengkapi ulasan tentang upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambar visualisasi mengenai aktivitas peningkatan religiusitas peserta didik. Dokumentasi yang digunakan meliputi data-data yang terkait

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet. ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

dengan peserta didik, berupa foto yang menggambarkan aktivitas peningkatan religiusitas peserta didik.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta yang dipikirkan oleh peneliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Metode Observasi

Sertisno Hadi menerangkan bahwa Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁷ Sehingga dalam observasi ada tiga aspek yang harus diamati yaitu: apa yang dikerjakan, apa yang diketahui, dan benda-benda apa yang dibuat dan dipergunakan.⁴⁸

Metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Teknik pengamatan juga memungkinkan

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 220.

⁴⁸ Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99.

melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti datang langsung ke tempat penelitian di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta. Peneliti datang dan terjun langsung ke tempat penelitian guna mengamati dan mendapatkan informasi di lapangan. Observasi tersebut dilakukan pada saat proses pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas peserta didik.

b. Metode Wawancara/*Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁰

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, gambaran umum sekolah ataupun kondisi sekolah. Informan dari wawancara tersebut adalah kepala sekolah, koordinator kesiswaan, guru program plus, guru Pendidikan Agama Islam, koordinator ekstra

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet. ke-10..., hlm. 317.

kurikuler, serta 24 peserta didik SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dan sebagainya.⁵¹

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dari awal sampai pada akhir penelitian.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan menggali data-data tentang:

1. Deskripsi SD Muhammadiyah Pakel program plus Umbulharjo Yogyakarta
2. Proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas peserta didik.
3. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ataupun program-program sekolah kaitannya dengan peningkatan religiusitas peserta didik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami.⁵²

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* , hlm. 236.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* , hlm. 162.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola penalaran induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵³ Tujuan dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. *The purpose of analysis is to reduce data to intelligible and interpretable form, so that the relations of research problem can be studied and tested.*⁵⁴

Adapun langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara dirangkum kemudian disimpulkan secara menyeluruh.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

⁵³ *Ibid*, hlm. 334.

⁵⁴ Moh Kasiram, *Metode Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet. ke-10..., hlm. 338.

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁶

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁷

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁵⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh, maka laporan skripsi yang peneliti susun mencangkup tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini mencangkup halaman sampul depan, judul, pengesahan, pernyataan, peruntukan, motto, kata pengantar,

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 341.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 341.

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Ed. kedua, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 151.

abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti peneliti menyajikan dalam bentuk bab-bab, subbab-subbab dan atau tingkat hierarki judul-judul yang lebih rinci. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran serta keunggulan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir diisi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta meningkatkan religiusitas peserta didik melalui berbagai upaya. Upaya tersebut yaitu pembiasaan akhlak mulia seperti pembiasaan 3 S (Senyum, Salam, Sapa), pembiasaan MPT (Maaf Permisi Terimakasih), pembiasaan sikap baik, serta pembiasaan do'a, shalat dhuha, dzuhur dan asar berjama'ah, kegiatan tadarus di pagi hari, pembelajaran program plus yang mencangkup *Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh*, *Tahfidz Al-Qur'an wa Do'a*, *Tarjamah Al-Qur'an wa Do'a* dan *Tahsin Al-Qur'an*, pembelajaran pendidikan Al-Islam, ekstra kurikuler Seni Baca Al-Qur'an, pesantren ramadhan, Malam Bina Umat (MABIT) dan Peringatan Hari Besar Islam (PBHI) seperti Idul Adha, Idul Fitri, Isra' mi'raj, maulud nabi, dan nuzulul qur'an. Keseluruhan upaya tersebut mampu meningkatkan religiusitas peserta didik dari sisi *aqidah*, *syari'ah*, maupun *akhlaq*.
2. Dalam menerapkan upaya peningkatan religiusitas peserta didik, SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang menjadi pendukung diantaranya yaitu adanya dorongan visi misi, sistem yang baik, fasilitas yang memadai, SDM yang berkualitas, terdapatnya buku monitoring dan kartu prestasi

tahfidz, keteladanan guru, partisipasi orangtua peserta didik, serta jadwal yang teratur. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu latar belakang ekonomi keluarga peserta didik, latar belakang sosial budaya keluarga, kesibukan orang tua, faktor internal peserta didik serta keterlambatan belajar peserta didik.

B. Saran

1. Saran bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah, koordinator maupun guru hendaknya selalu meningkatkan koordinasi, kerjasama, dan komunikasi aktif untuk mengetahui segala permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan upaya peningkatan religiusitas peserta didik. Dengan adanya koordinasi yang baik, diharapkan segala permasalahan dapat teratasi dengan baik pula.
- b. Sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui segala permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, sekolah dan orang tua peserta didik dapat bersama-sama melakukan evaluasi dan mencari solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

2. Saran bagi Orangtua Peserta didik

- a. Orangtua sebagai guru utama bagi anak-anaknya hendaknya selalu menjadi sahabat dan pembimbing bagi anaknya terutama dalam memberikan keteladanan dan bimbingan akhlak.

- b. Orangtua sebaiknya selalu memantau perkembangan peserta didik terutama ketika di rumah serta meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan untuk mengatasi permasalahan peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dan peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus dalam meningkatkan Religiusitas Peserta didik” ini banyak kekurangan, peneliti berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini akan lebih baik lagi baik dari segi isi maupun metodologi.

Terakhir, semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca, maupun bagi pihak sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan upaya peningkatan religiusitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia sukses membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.

Ancok, Djamaluddin. 2011. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, cet VIII. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Arifin Syamsyul, Tobroni. 1994. *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik*. Yogyakarta: SI Press.

Arifin, Zainal. 2011 *Penelitian Pendidikan (metode dan paradigma baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:Rineka Cipta.

Azwar Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islami cet II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiawan, Muhammad Arif. 2009. *Religiusitas Peserta Didik Ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri I Pleret Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan strategi pendidikannya*. Yogyakarta: UI Press.

DEPAG. 2006. *Al Qur'an Karim*. Qudus: Menara Qudus.

DEPAG. 2007. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma.

Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Hartono, Rudi dan Ariswan. 2004. *Panitia Pembangunan Gedung SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Yogyakarta: SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Ed. kedua. Jakarta:Erlangga

Indar, Djumaransyah. 1994. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama.

Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.

Keunggulan SD Muhammadiyah Pakel, http://directory.umm.ac.id/Suara_Muhammadiyah/SM_09_02/10, diunduh pada Selasa, 06 Mei 2014 pukul 17.15.

Listyaningsih, Erna. 2009. *Upaya Peningkatan Religiusitas pada Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media.

Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Triganda Karya.

Mulkhan, Abdul Munir, Hadi abdul, Syukri b abdullah. 1998. *Religiusitas IPTEK*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Muniroh, Jauharotul. 2012. *Implementasi nilai-nilai religiusitas siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (studi kasus atas siswa kelas XI)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan.

Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nuryanto Hadi, dkk. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Plus*. Yogyakarata: Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo.

Pengertian Salat, <http://id.wikipedia.org/wiki/Akhhlak>, diunduh pada Sabtu, 03 Mei 2014 pukul 14.12 WIB.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Sahlan, Asmaun. 2011. *Religius Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.

Salam, Peter dan Salim, Yeni. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* cet. ke-10. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Forum Karya ilmiah RADEN. 2011. *Al Qur'an Kita: studi ilmu, sejarah dan tafsir kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, diunduh pada Kamis, 2 Februari 2014 pukul 13.25 WIB

Yuliyanti, Isnaeni. 2013. *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Jam : 07.40- 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Menik Kamriana, S.Ag. (Kepala Sekolah)

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai kepala sekolah informan juga merupakan guru bahasa jawa kelas VI. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan akhlak baik seperti pembiasaan bersalaman dengan guru, pembiasaan senyum, salam, sapa, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu seperti saat sebelum makan, sebelum wudhu, sebelum masuk masjid dan lain sebagainya. Selain dengan pembiasaan akhlak baik tersebut, upaya lain yang dilakukan sekolah antara lain yaitu dengan mengadakan pembiasaan ibadah, pembelajaran program plus, pembelajaran agama islam, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Pembiasaan ibadah diwujudkan sekolah dengan mengadakan kegiatan tadarus bersama, sholat Dhurur, Ashar, dan dhuha berjama'ah. Pembelajaran program plus diwujudkan melalui program tahfidzul qur'an, tarjamatul Qur'an Wa do'a, Tahsinul Qur'an, dan Qiro'ah wa kitabah Al Muyassaroh. Pembelajaran agama Islam yang tentunya memuat materi

keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler diaplikasikan pada ekstra Seni Baca Al- Qur'an (SBA). Serta kegiatan keagamaan yang diwujudkan melalui pesantren Ramadhan, mabit, lomba-lomba keagamaan, serta peringatan hari-hari besar Agama Islam.

Pembiasaan ibadah tadaraus dilaksanakan pada waktu pagi hari yakni pada pukul 06.45 sampai pada pukul 07.00. Pengampu tadarus adalah guru kelas masing-masing. Tadarus biasanya dilaksanakan dengan membaca Al-qur'an ataupun setor hafalan Al-Qur'an maupun do'a tergantung pengelolaan guru kelas masing-masing. Kegiatan lain yakni lomba-lomba keagamaan biasanya dilaksanakan pada waktu pesantren ramadhan, *class meeting*, ataupun pada waktu hari-hari besar agama Islam seperti pada waktu nuzulul Qur'an dan maulud nabi. Lomba-lomba yang diadakan meliputi lomba adzan, tahlidz, bacaan sholat, kultum, dan kreasi jilbab. Pesantren ramadhan diadakan setahun sekali yakni pada bulan ramadhan. Kegiatan tersebut rutin diselenggarakan dengan tujuan untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, kesabaran, dan sosial peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

Interpretasi :

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu melalui pembelajaran program keagamaan dalam program plus, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembiasaan akhlak baik, pembiasaan ibadah, pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, serta pelaksanaan ekstra Seni Baca Al Qur'an (SBA).

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Jam : 07.00 - 08.12 WIB

Lokasi : Depan Kelas VI

Sumber Data : Nasirudin Suryono, S.Pd.I (Koordinator Kesiswaan)

Deskripsi data:

Informan merupakan koordinator kesiswaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai koordinator kesiswaan informan juga menjabat sebagai guru kelas VI B dan guru mata pelajaran matematika kelas VI. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan ruang kelas VI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya peningkatan religiusitas serta pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat Dhuhur, Asar, dan Dhuhar berjama'ah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dengan diadakannya program plus yang berkaitan dengan Agama Islam seperti Tahsinul Qur'an, Tarjamatul Qur'an wa Do'a, Tahfidzul Qur'an dan Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh. Diadakannya pembiasaan akhlak baik seperti pembiasaan senyum salam sapa, maaf permisi terimakasih, pembiasaan buang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Diadakannya ekstra Seni Baca Al Qur'an (SBA), dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti pesantren ramadhan, mabit, lomba-lomba keagamaan, dan peringatan hari besar agama Islam. Diadakannya pembiasaan ibadah seperti sholat berjama'ah dan tadarus.

Pelaksanaan ibadah seperti sholat Dhuhur, Asar, dan Dhuha dilaksanakan dengan baik dan tertib. Hal ini dikarenakan koordinator kesiswaan membuat terobosan dalam mengatasi kurang tertibnya pelaksanaan sholat berjama'ah selama ini. Terobosan yang dilakukan berupa pembentukan Petugas Ketertiban Masjid (Gamtibmas). Gamtibmas tersebut berasal dari peserta didik kelas III sampai kelas VI yang berjumlah 20 orang. Pemilihan Gamtibmas berdasarkan rekomendasi guru kelas masing-masing. Tugas dari Gamtibmas yaitu mengontrol kerapian letak sandal peserta didik, mengontrol do'a dan langkah peserta didik yang masuk masjid, merapikan shaf peserta didik, mengontrol dzikir peserta didik, mengontrol do'a peserta didik, mengontrol do'a dan langkah peserta didik yang keluar dari masjid, dan mengontrol kelengkapan shalat peserta didik. Gamtibmas telah bertugas kurang lebih selama 6 bulan sejak dibentuk pada tanggal 11 september 2013 lalu. Banyak pihak seperti guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar merasakan dampak positif dengan adanya Gamtibmas ini. Dampak tersebut antara lain suasana sholat menjadi lebih khusyu', tenang, tertib, tidak gaduh, dan teratur.

Interpretasi:

Upaya peningkatan religiusitas peserta didik melalui beberapa kegiatan yaitu program keagamaan dalam program plus, pembiasaan akhlak baik, diadakannya ekstra keagamaan dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran serta pembiasaan ibadah. Pelaksanaan ibadah sholat berjama'ah berjalan dengan tertib dan baik setelah dibentuknya Petugas Ketertiban Masjid (Gamtibmas).

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2014

Jam : 08.45 - 10.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Program Plus

Sumber Data : Observasi dan dokumentasi gambaran umum SD M Pakel Program Plus.

Deskripsi data:

Observasi kali ini adalah observasi pertama peneliti di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Observasi kali ini menyangkut profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, jumlah guru dan peserta didik serta sarana prasarana SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang profil sekolah, sejarah singkat, visi, misi, tujuan pendidikan, dan struktur organisasi. Untuk letak geografis, SD Muhammadiyah Pakel Program Plus terletak di Kompleks Masjid Mataram Pakel Baru UH VI/40 (Perum Wartawan/utara lapangan Sidokabul) kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55162. Lokasi sekolah jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. SD Muhammadiyah Pakel Program plus terletak satu komplek dengan masjid Mataram sehingga memudahkan sekolah dalam menerapkan praktek pembelajaran peribadahan. Selain itu, letak sekolah yang berdekatan dengan lapangan Sidokabul menjadikan kegiatan yang membutuhkan tempat yang luas bisa terlaksana dengan lancar. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus memiliki 32 guru, 7 karyawan, dan 384 peserta didik. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus memiliki 2 gedung yang dipisahkan oleh Masjid Mataram serta fasilitas pendukung berupa tempat ibadah,

lapangan olahraga, ruang UKS, laboratorium Komputer, alat *drum band*, BUMS, dan perpustakaan.

Interpretasi:

SD Muhammadiyah Pakel Program Plus terletak di Kompleks Masjid Mataram Pakel Baru UH VI/40 kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Visi, misi, dan tujuan pendidikan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus ditujukan sebagai pendorong dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus memiliki 32 guru, 7 karyawan, dan 384 peserta didik. Gedung dan fasilitas SD Muhammadiyah Pakel cukup memadai.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2014

Jam : 07.40- 09.00 WIB

Lokasi : Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS)

Sumber Data : Muslimah, B.A (Guru Program Plus)

Deskripsi data:

Informan merupakan guru program Tahfidzul Qur'an kelas III sampai VI dan Tarjamatul Qur'an wa Do'a kelas IV dan V. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di BUMS. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut program Tahfidzul Qur'an dan Tarjamatul Qur'an wa Do'a

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tahfidzul Qur'an merupakan program yang bertujuan untuk membekali peserta didik di masa depan. Target yang ingin dicapai sekolah dengan program ini yaitu peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz (juz 30) sebagai bekal kelak ketika mereka terjun di masyarakat. Sedangkan program tarjamatul qur'an wa do'a merupakan program yang bertujuan agar peserta didik mampu menterjemahkan beberapa ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an dan do'a sehari-hari. Harapannya adalah peserta didik dapat memahami al-qur'an secara menyeluruh dan mengaplikasikan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan program tersebut yaitu dari segi kemampuan peserta didik dimana terdapat beberapa peserta didik yang mengalami lambat belajar. Sedangkan faktor yang mendukung program ini adalah adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya sound dalam pembelajaran serta adanya kartu prestasi tahfidz.

Interpretasi :

Program tahlidzul qur'an dan tarjamatul Qur'an wa do'a merupakan program yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik dari segi ibadah dan ahlak.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2014

Jam : 14.00 – 14.50

Lokasi : Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS)

Sumber Data : Ardan Fahrudin, S.Th.I (Koordinator ekstra kurikuler)

Deskripsi data:

Informan merupakan Koordinator ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai Koordinator ekstrakurikuler informan juga merupakan guru Tarjamatul Qur'an wa Do'a kelas I sampai III dan Tahfidzul Qur'an kelas I, II, dan VI A. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di BUMS. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut pengelolaan ekstra Seni Baca Al-Qur'an (SBA) dan proram Tarjamatul Qur'an wa Do'a.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ekstra SBA diampu oleh pihak luar yakni dari lembaga AMMY yang diwakili oleh Bp. Fachrudin. Ekstra SBA diikuti oleh 22 peserta didik yang mayoritas kelas III dan IV. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik sangat antusias karena berbagai faktor salah satunya karena ekstra SBA ini merupakan pilihan peserta didik sendiri. Sedangkan hambatan yang dihadapi selama ini yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi dan kurangnya bakat dari peserta didik sendiri. Sedangkan faktor yang mendukung ekstra ini yaitu dari segi pengampu yang berkualitas dan terdapatnya fasilitas seperti pengeras suara yang memadai.

Program Tarjamatul Qur'an wa do'a (TJQ) merupakan program menghafal terjemahan ayat-ayat pilihan dan do'a. TJQ diadakan dengan tujuan agar peserta

didik terbiasa mengetahui arti dari setiap ayat ataupun do'a yang mereka baca sehingga ibadah yang dilaksanakan peserta didik menjadi lebih khusyu'. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan lebih memaknai apa yang mereka baca dan ucapkan. Materi TJQ untuk kelas bawah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yaitu materi-materi ringan seperti surat-surat pendek. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran yaitu metode permainan, menirukan, quiz dan dril. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Interpretasi:

Ekstra SBA diampu oleh pihak luar yakni dari lembaga AMMY yang diwakili oleh Bp. Fachrudin. Ekstra SBA diikuti oleh 22 peserta didik. Sedangkan program Tarjamatul Qur'an wa do'a (TJQ) merupakan program menghafal terjemahan ayat-ayat pilihan dan do'a. TJQ diadakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui arti dari setiap ayat pilihan dan do'a yang diajarkan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2014

Jam : 15.00 – 15.30 WIB

Lokasi : Masjid Mataram

Sumber Data : Observasi Salat Asar berjama'ah.

Deskripsi data:

Salat Asar berjama'ah di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus diikuti oleh guru dan peserta didik kelas III-VI. Salat Asar dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB. Peserta didik masuk ke dalam Masjid setelah mendengar bunyi bel kemudian mereka duduk dan berdzikir. Selanjutnya peserta didik salat dengan tertib. Ketertiban peserta didik dipantau oleh Gamtibmas. Gamtibmas mencatat peserta didik yang melanggar tata tertib kemudian catatan Gamtibmas diberikan kepada Waka Kesiswaan yakni Nasirudin Suryono, S.Pd.I. Saat salat selesai, pak Nash memanggil peserta didik yang berada dalam catatan kemudian menasehati mereka dan meminta mereka untuk mengulang dzikir.

Interpretasi :

Pembentukan Gamtibmas terbukti efektif dalam mengatur ketertiban peserta didik. Dengan pemantauan Gamtibmas, peserta didik terbiasa salat dengan tertib dan khusyu'.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 03 April 2014

Jam : 08.45 – 09.15 WIB

Lokasi : Masjid Mataram

Sumber Data : Observasi Salat Dzuhur berjama'ah.

Deskripsi data:

Salat dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari sekitar pukul 06.30 sampai pada pukul 11.00 WIB. Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus salat Dhuha dikerjakan pada pukul 08.45-09.15. Peserta salat Dhuha yaitu kelas III-VI.

Peserta didik datang ke masjid setelah mendengar bunyi bel. Mereka berwudhu kemudian masuk Masjid dengan tertib. Kelas VI mengisi shaf paling depan kemudian diikuti oleh kelas di bawahnya. Guru dan gamtibmas mengatur jalannya sholat Dhuha. Peserta didik menjalankan salat Dhuha dengan khusyu'. setelah sholat selesai, jama'ah membaca do'a setelah salat dhuha dengan artinya.

Interpretasi :

Salat Dhuha berlangsung dengan tertib dan khusyu'. Peserta didik menjalankan salat dhuha dengan mandiri, disiplin dan tertib.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 03 April 2014

Jam : 07.00 - 08.12 WIB

Lokasi : Depan Kelas VI

Sumber Data : Menik Kamriana, S.Ag. (Kepala Sekolah)

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai kepala sekolah informan juga merupakan guru bahasa jawa kelas VI. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan upaya peningkatan religiusitas peserta didik serta dampak bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor yang mendukung peningkatan religiusitas peserta didik diantaranya yaitu adanya sistem yang baik dalam sekolah, tersedianya masjid yang representatif, tempat wudhu yang nyaman, lapangan yang luas, keteladanan guru, Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, jadwal yang teratur, serta adanya buku monitoring bagi peserta didik. Sistem yang baik yang diterapkan di SD M Pakel program plus tergambar melalui kurikulum yang digunakan yakni kurikulum nasional, kurikulum Muhammadiyah, dan kurikulum program plus. Dari sisi masjid yang representatif dapat dilihat dari bagunan masjid yang cukup luas yang dapat menampung 384 peserta didik lebih. Tempat wudhu dan lapangan yang memadai tentunya dapat mendukung berbagai kegiatan yang keagamaan. Keteladanan guru dapat dilihat dari keseharian guru dalam berperilaku. Dalam kesehariannya guru berperilaku positif baik dari tutur

kata maupun perbuatan. Dari segi SDM baik dari guru, peserta didik maupun karyawan, SD Muhammadiyah Pakel Program Plus memiliki SDM yang baik dan berkualitas. Dari segi jadwal, koordinator kurikulum selalu merancang jadwal kemudian dimusyawarahkan dengan guru dan karyawan sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan tepat dan teratur. Pendukung lain yakni dengan adanya buku monitoring peserta didik yang memantau kegiatan keagamaan peserta didik ketika di rumah. Dalam buku tersebut berisi monitoring kegiatan sholat dan tadarus peserta didik, kegiatan peserta didik di luar sekolah, dan komunikasi antara orang tua dan guru.

Dalam menerapkan upaya peningkatan religiusitas, ditemukan pula beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu dari segi latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, serta kesibukan orang tua peserta didik. Dari latar belakang ekonomi, memang mayoritas orang tua peserta didik berlatar belakang ekonomi menengah ke atas, tetapi terdapat pula beberapa peserta didik yang berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah. Aspek latar belakang ekonomi yang kurang tersebut berdampak pada fasilitas yang diterima peserta didik yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Akibatnya perkembangan sosio emosional mereka pun kurang. Pikiran-pikiran seperti ini mereka bawa sampai sekolah yang berdampak pada perilaku yang sulit diatur, membuli temannya, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain sebagainya. Dampak lainnya yakni terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari lingkungan sosial keluarga yang tidak religius, hal ini tentu saja mengakibatkan peserta didik juga memiliki religiusitas yang rendah. Hambatan lainnya yaitu dari kesibukan orang tua. Beberapa peserta didik mempunyai orang tua yang sibuk dan kurang memperhatikan peserta didik. Akibatnya peserta didik hanya terpantau ketika di sekolah sedangkan ketika di rumah mereka tidak terpantau dengan baik.

Interpretasi:

Faktor pendukung upaya peningkatan religiusitas yaitu meliputi sistem yang baik, fasilitas yang memadai, jadwal yang terorganisir, keteladanan guru,

SDM yang baik, dan adanya buku monitoring peserta didik ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambat yaitu latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, kesibukan orang tua, serta kurangnya buku keagamaan model cerita berbahasa anak-anak dan bergambar khas.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 03 April 2014

Jam : 12.00 - 13.00 WIB

Lokasi : Masjid Mataram

Sumber Data : Observasi Salat Dzuhur berjama'ah.

Deskripsi data:

Observasi kali ini merupakan observasi ibadah salat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di Masjid Mataram. Observasi menyangkut proses salat Dzuhur berjama'ah.

Salat Dzuhur kelas I dan II dilaksanakan pada pukul 12.00, peserta didik keluar dari kelas dengan teratur kemudian masuk ke dalam Masjid. Guru mengatur shaf peserta didik selanjutnya peserta didik melaksanakan shalat dengan tertib. Setelah salat selesai, peserta didik berdo'a dan berdzikir sedangkan guru selalu memantau dan mengingatkan peserta didik yang ramai. Salat Dzuhur kemudian dilanjutkan oleh kelas III-VI. Peserta didik keluar dari kelas kemudian berwudhu dan masuk ke masjid. Sebelum salat dimulai mereka berdzikir terlebih dahulu. Beberapa Petugas Ketertiban Masjid (Gamtibmas) memantau dan mengatur ketertiban peserta didik dalam berwudhu, pengaturan sandal dan shaf, serta pemantauan dzikir dan do'a. Salat dzuhur berlangsung dengan tertib dan khusyu'. Setelah salat selesai, salah satu peserta didik memberikan ceramah (kultum). Peserta didik mendengarkan kultum dengan seksama.

Interpretasi:

Salat Dzuhur berlangsung secara tertib dan khusyu'. Guru dan Gamtibmas memantau dan mengatur ketertiban peserta didik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 08 April 2014

Jam : 07.00 - 08.12 WIB

Lokasi : Depan Kelas VI

Sumber Data : Nasirudin Suryono, S.Pd.I (Koordinator Kesiswaan)

Deskripsi Data:

Informan merupakan koordinator kesiswaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Selain menjabat sebagai koordinator kesiswaan informan juga menjabat sebagai guru kelas VI B dan guru mata pelajaran matematika kelas VI. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di depan ruang kelas VI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hambatan, dukungan, *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor yang menghambat dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diantaranya yaitu fasilitas tempat wudhu untuk kelas I sampai kelas V antara putra dan putri belum dipisah. Selain itu pada waktu sholat berjama'ah, kadang setiap kelas tidak keluar kelas secara bersamaan. Hal ini dapat terjadi karena materi pelajaran yang belum selesai. Akibatnya waktu sholat menjadi lebih lama. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu SDM yang berkualitas, keteladanan guru dalam ucapan dan perbuatan, guru mengontrol perilaku peserta didik setiap hari ketika di sekolah ataupun melalui buku monitoring ketika di rumah, serta adanya fasilitas masjid dan lapangan yang representatif. Terkait dengan *punishment*, sekolah tidak pernah memberikan punishment yang dirasa menyakiti peserta didik baik dari segi fisik maupun mental. Bentuk *punishment* hanya berupa teguran dan peringatan. Sedangkan

untuk *reward*, sekolah selalu mengapresiasi peserta didiknya yang memiliki religiusitas yang bagus melalui pemberian pujian ataupun barang seperti buku bacaan. Seperti apresiasi sekolah pada petugas ketertiban masjid. Sekolah mengapresiasi kinerja gamtibmas dengan memberikan *reward* berupa buku bacaan.

Interpretasi :

Faktor penghambat peningkatan religiusitas peserta didik berupa fasilitas tempat wudhu yang belum dipisah serta keluarnya kelas pada waktu sholat berjama'ah tidak serempak. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu keaktifan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik serta fasilitas masjid dan lapangan yang memadai. Pemberian *punishment* berupa peringatan dan teguran sedangkan pemberian *reward* berupa pujian dan hadiah.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 08 April 2014

Jam : 10.30 - 11.00 WIB

Lokasi : Kelas V B

Sumber Data: Observasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas VB SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.

Deskripsi data:

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran dalam program plus. Target dari program tahfidzul qur'an adalah peserta didik mampu menghafal Al Qur'an kurang lebih satu juz (juz 30/ Juz 'Amma). Pengampu program tahfidzul Qur'an kelas V adalah Muslimah, B.A. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran, materi, metode guru, dan antusias peserta didik.

Pembelajaran dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar peserta didik. Materi dari pembelajaran kali ini yaitu An-Naba, An- Naazi'at, 'Abasa, At- Takwir. Tahfidz pertama kali dibuka dengan bacaan Al- Fatihah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat secara muroja'ah. Peserta didik membaca surat bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Guru menggunakan pengeras suara sehingga peserta didik dapat mendengar suara guru dengan jelas. Setelah satu surat selesai, guru menganjurkan peserta didik untuk minum air putih agar stamina mereka tetap stabil. Di sela-sela tahfidz, guru menjelaskan maksud dari surat yang dibaca. Misalnya seperti pada surat An-Nazi'at (para pencabut) guru menjelaskan bahwa para pencabut yakni malaikat Izrail mampu mencabut nyawa seseorang kapan saja sesuai kehendak Allah S.wt oleh karena itu, kita harus senantiasa berperilaku baik, menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Pada akhir pelajaran peserta didik

memberikan kartu tahfidz pada guru untuk ditanda tangani. Dalam pembelajaran kali ini peserta didik terlihat tenang dan sangat antusias. Hal ini terbukti dengan tidak adanya peserta didik yang bicara sendiri, seluruh peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik.

Interpretasi:

Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Materi yang diajarkan yaitu Qs. An- Naba, An- Naazi'at, 'Abasa, dan At- Takwir. Guru menggunakan metode *active learning*. Peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Jam : 08.00 - 09.00 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas III

Sumber Data : Purwahid, S.Ag (Guru Program Plus)

Deskripsi data:

Informan merupakan guru Tahsin dan guru kelas III B SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di depan ruang kelas III. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya dan tujuan peningkatan religiusitas peserta didik serta pelaksanaan program Tahsin.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan tadarus bersama, pembelajaran program plus, shalat berjama'ah dan pembiasaan akhlak terpuji dalam lingkungan sekolah. Tujuannya yaitu agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih religius dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Program Tahsin merupakan salah satu program plus yang diperuntukkan untuk kelas III dan IV. Tujuan diadakannya program tahsin adalah untuk membaguskan bacaan peserta didik melalui ilmu tajwid. Kendala yang dihadapi selama ini yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan sekolah yaitu melalui ibadah, program plus, pembiasaan akhlak. Program Tahsin merupakan program untuk meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembacaan Al- Qur'an dengan ilmu tajwid.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Lokasi : Kelas IV B

Sumber Data : Observasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an (SBA)

Deskripsi data:

Ekstrakurikuler Seni Baca Al- Qur'an merupakan Ekstra kurikuler pilihan yang terdapat di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Pengampu ekstra kurikuler SBA adalah Bp. Fachrudin dari lembaga AMMY Yogyakarta.

Kegiatan SBA diikuti oleh 22 peserta didik. Kegiatan SBA dimulai dengan kedua guru yakni Bp Fachrudin dan Ibu Muslimah masuk kelas bersama-sama. Bp. Fachrudin membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a. Medode yang digunakan yaitu metode menirukan dan pengulangan. Guru memberi contoh kemudian peserta didik menirukan. Contoh yang diberikan diajarkan secara berulang-ulang. Peserta didik terlihat antusias terhadap pembelajaran SBA.

Interpretasi:

Pembelajaran SBA berlangsung dengan tertib. Guru membimbing dengan sabar dan telaten. Peserta didik antusias terhadap pembelajaran.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Jam : 06.45 – 07.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Program Plus

Sumber Data : Observasi Kegiatan Tadarus.

Deskripsi data:

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan rutin yang dijalankan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Kegiatan tadarus dimulai pada pukul 06.45-07.00. Pengampu kegiatan tadarus pagi adalah guru kelas masing-masing.

Kegiatan tadarus dimulai setelah bel masuk berbunyi. Setelah mendengar bel, peserta didik masuk ke kelas kemudian segera membuka Al-Qur'an. Pada kelas IV B, kegiatan yang dilakukan yaitu tadarus Al-Qur'an Juz 30. Sedangkan pada kelas IA dan I B kegiatan tadarus diisi dengan hafalan do'a sholat wajib. Kegiatan tadarus biasanya diisi dengan pembacaan al-qur'an secara bersama-sama tetapi kadang untuk kelas bawah, guru sering mengganti kegiatan dengan hafalan do'a-do'a. Suasana religius sangat terasa saat pembacaan tadarus bersama. Peserta didik terlihat khusyu' dan tertib.

Interpretasi:

Kegiatan tadarus berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan tadarus dapat meningkatkan ketaqwaan serta dapat menumbuhkan semangat dan kebersamaan diantara peserta didik.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Jam : 07.40- 09.00 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas VI

Sumber Data : Peserta didik kelas VI (8 Peserta didik)

Deskripsi data:

Informan merupakan peserta didik kelas VI A dan B SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di depan ruang kelas VI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut antusiasme, pembiasaan ibadah dan akhlak baik peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa 3 peserta didik menyukai pelajaran akhlak, 2 menyukai tahlidz dan 3 menyukai akhlak karena gurunya baik dan pelajaran menyenangkan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akhlak. Selain itu mereka bersemangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti pesantren ramadhan dan Qurban karena kegiatannya menyenangkan. Seluruh peserta didik tidak pernah meninggalkan salat 5 waktu karena telah terbiasa dan sudah menjadi kewajiban. 5 peserta didik selalu melaksanakan tadarus di rumah dengan didampingi orang tuanya dan 3 peserta didik tadarus sendiri. Seluruh peserta didik tidak pernah mencontek ketika sedang ujian. Ketika temannya mengalami kesulitan belajar mereka membantunya.

Interpretasi: Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan sangat baik. Pembiasaan ibadah peserta didik juga sangat baik. Peserta didik juga terbiasa berperilaku terpuji.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2014

Jam : 07.40- 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sumber Data : Muji Al Ana (Guru PAI)

Deskripsi data:

Informan merupakan Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang Usaha Kesehatan Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, metode guru, dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa beberapa upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas diantaranya yaitu melalui ibadah sholat berjama'ah, tadarus, program plus, pembiasaan sikap baik (akhlak terpuji) dan pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI, guru sering menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, dan *cooperative learning*. Guru membuat suasana rileks dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Interpretasi: Upaya peningkatan religiusitas melalui ibadah, program plus, pembiasaan akhlak terpuji, dan pembelajaran akhlak. Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan metode yang bervariasi. Peserta didik antusias karena suasana pembelajaran yang rileks.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Jam : 07.10 - 08.12 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Menik Kamriana, S.Ag (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara ketiga dengan informan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut monitoring, evaluasi, dan dampak bagi peserta didik terkait diupayakannya peningkatan religiusitas peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah memonitoring peserta didik melalui guru kelas yang selalu memantau perilaku anak didiknya ketika di sekolah, buku monitoring, serta pertemuan dengan wali peserta didik. Sekolah mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik setiap tiga bulan sekali. Di dalam pertemuan tersebut materi yang disampaikan berupa perkembangan peserta didik baik dari segi prestasi maupun dari segi religiusitas. Selain itu didalam pertemuan tersebut, sekolah juga melakukan pembinaan mental terhadap wali peserta didik. Pertemuan rutin juga diadakan oleh guru kelas setiap 2 bulan, 3 bulan, atau bahkan 6 bulan sekali tergantung kesepakatan guru kelas masing-masing dengan wali peserta didik. Evaluasi peserta didik dilakukan melalui evaluasi harian, UTS, maupun UAS. Sedangkan dampak positif yang dirasakan, selama ini peserta didik berperilaku semakin baik dan sekolah berharap peserta didik melanjutkan pembiasaan positif selama di SD di masa depannya.

Interpretasi:

Monitoring dilakukan sekolah melalui pantauan guru kelas, buku monitoring, dan pertemuan rutin. Evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi harian, UTS, dan UAS. Dampak yang dirasakan sekolah dengan adanya upaya peningkatan religiusitas yaitu perilaku siswa semakin baik.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Jam : 07.00 - 07.30 WIB

Lokasi : Kelas IV B

Sumber Data : Observasi Pembelajaran Tarjamatul Qur'an wa Do'a (TJQ)

Deskripsi data:

Tarjamatul Qur'an wa Do'a merupakan salah satu mata pelajaran dalam program plus. Pengampu program TJQ kelas V adalah Muslimah, B.A. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran, materi, dan antusias peserta didik.

Materi yang disampaikan adalah terjemah surah Al-Zalzalah. Selama kegiatan pengajaran tarjamah, guru dan peserta didik tidak membaca buku panduan. Guru mengucapkan lafadz ayat atau do'a dengan jelas, kemudian peserta didik menirukannya. Guru mengucapkan tarjamah 2 atau 3 kali, sementara peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian. Guru mengucapkan tarjamahnya lagi, seluruh peserta didik menirukan. Guru mengucapkan lafadz ayat/do'anya, sedangkan seluruh peserta didik mengucapkan terjemahnya terkadang guru menyuruh sekelompok peserta didik mengucapkan lafadz ayat/do'a, sementara kelompok lain mengucapkan tarjamahnya. Bacaan tersebut diulang-ulang sementara kelompok satu dengan lainnya bergantian sehingga peserta didik hafal dengan lancar. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pelajaran TJQ..
Interpretasi : Proses pembelajaran TJQ berlangsung dengan lancar. Peserta didik antusias terhadap pembelajaran.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 09.45 – 10.10 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Peserta didik kelas IV (8 Peserta didik)

Deskripsi data:

Informan merupakan peserta didik kelas IV A dan B SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di depan ruang kelas VI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut antusiasme, pembiasaan ibadah dan akhlak baik peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa 2 peserta didik menyukai pelajaran akhlak, 2 tarikh, dan 2 tahlidz, dan 2 ibadah karena pelajarannya menyenangkan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu mereka bersemangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti pesantren ramadhan karena kegiatannya menyenangkan. Ibadah salat 3 peserta didik belum lengkap sedangkan 5 sudah lengkap. Seluruh peserta didik selalu melaksanakan tadarus di rumah dengan didampingi orang tuanya. Ketujuh peserta didik tidak mengikuti TPA di rumah karena pulang sekolah sudah sore. Lima peserta didik tidak pernah mencontek ketika sedang ujian, 2 peserta didik pernah mencontek. Ketika temannya mengalami kesulitan belajar mereka membantunya.

Interpretasi :Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan sangat baik. Pembiasaan ibadah peserta didik cukup baik. Masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang terpuji.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 11.05 – 11.20 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Peserta didik kelas V (8 Peserta didik)

Deskripsi data:

Informan merupakan peserta didik kelas VA dan B SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut antusiasme, pembiasaan ibadah dan akhlak baik peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa 5 peserta didik menyukai pelajaran tarikh karena bisa mengetahui sejarah masa Nabi, 2 menyukai Akhlak dan 1 menyukai Al-Qur'an. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran karena menyenangkan. Selain itu mereka bersemangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti pesantren ramadhan karena kegiatan di pesantren ramadhan menyenangkan. Seluruh peserta didik tidak pernah meninggalkan salat 5 waktu baik ketika di sekolah maupun di rumah. 6 peserta didik selalu melaksanakan tadarus di rumah dengan didampingi orang tuanya dan 2 peserta didik tadarus sendiri. Seluruh peserta didik tidak pernah mencontek ketika sedang ujian. Ketika temannya mengalami kesulitan belajar mereka membantunya.

Interpretasi : Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan sangat baik. Pembiasaan ibadah peserta didik juga sangat baik. Peserta didik juga terbiasa berperilaku terpuji.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Jam : 09.00 - 10.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Sri Mariati (Guru Program plus)

Deskripsi data:

Informan merupakan guru program Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh (Qika) SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya, penghambat, dan pendukung religiusitas peserta didik serta pelaksanaan program Qika.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah yaitu melalui sholat berjama'ah, program plus, ekstra SBA, dan pembiasaan akhlak mulia. Sementara faktor yang menghambat upaya peningkatan religiusitas, guru belum menemukannya. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu beberapa kelas sudah terpasang LCD, buku agama yang memadai. Program Qiro'ah dan Kitabah Al Muyassaroh merupakan program pembelajaran qiro'ah dan kitabah Al-qur'an yang dikhkususkan untuk kelas bawah yakni kelas I dan II. Metode yang digunakan guru adalah metode iqro' untuk Qiro'ah dan klasikal untuk kitabah. Hambatan yang selama ini ditemukan yaitu dari segi kematangan peserta didik. Selama ini ditemukan beberapa peserta didik yang belum matang pemikirannya, sehingga mereka mengalami lambat belajar. Hal tersebut diatasi guru dengan memberi pelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Selain itu, hambatan lainnya yaitu beberapa peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dan

gaduh. Hal ini diatasi guru dengan memberi peringatan dan *punishment* dengan meminta peserta didik untuk menulis 1 ayat menjadi 10 kali. Selain *punishment*, guru juga memberikan reward berupa pujian dan barang seperti stiker kepada peserta didik yang berprestasi. Hal tersebut terbukti mampu menjadikan peserta didik lebih bersemangat, mandiri, dan mampu menghargai orang lain.

Interpretasi :

Sekolah meningkatkan religiusitas melalui pembiasaan perilaku terpuji, program plus, ekstra SBA dan pembiasaan ibadah. Program Qiro'ah dan Kitabah Al Muyassaroh berjalan cukup efektif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode iqro' dan klasikal.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Jam : 09.30 - 10.10 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Muthmainnah, M.Hum (Guru PAI)

Deskripsi data:

Informan merupakan guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut upaya dan tujuan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, dampak positif dari kegiatan peningkatan religiusitas serta proses pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas adalah pembiasaan akhlak mulia, sholat berjama'ah, pengadaan program plus, tadarus, *home visit*, dan kegiatan keagamaan. Tujuan dari program peningkatan religiusitas yaitu agar peserta didik memiliki bekal kehidupan di masa depan, akhlak yang baik serta agar peserta didik terbiasa hidup religius. Dampak bagi peserta didik yaitu peserta didik terbiasa berperilaku terpuji, serta terbiasa untuk hidup secara religius. Pada proses pembelajaran PAI, guru selalu menanamkan perilaku terpuji pada peserta didik dan tidak pernah memberi hukuman secara fisik apabila peserta didik berperilaku tidak baik.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu pembiasaan akhlak mulia, pengadaan program plus, praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan. Tujuan dari program-program tersebut yaitu agar peserta didik terbiasa hidup religius dan berakhlak terpuji. Dampak bagi peserta didik yaitu peserta didik terbiasa berperilaku terpuji, serta terbiasa untuk hidup secara religius. Pada proses pembelajaran PAI, guru selalu menanamkan perilaku terpuji pada peserta didik dan tidak pernah memberi hukuman secara fisik.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Jam : 10.30 - 11.00 WIB

Lokasi : Kelas I A

Sumber Data : Observasi Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Pembelajaran PAI diajarkan 5 jam per minggunya. Guru PAI kelas I dan II adalah Muthmainnah, M.Hum. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran, materi, metode guru, serta antusias peserta didik.

Pada pembelajaran kali ini, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik. Pembelajaran kali ini yaitu pembelajaran ibadah, materinya adalah hafalan do'a-do'a dalam sholat serta gerakannya. Metode yang digunakan guru yaitu metode pengulangan, guru membacakan do'a-do'a, peserta didik menirukan secara berulang-ulang. Dalam pembelajaran ini peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Guru tidak memberikan hukuman fisik pada peserta didik yang ramai, hukuman yang diberikan hanya berupa peringatan dan catatan nama peserta didik yang ramai di papan tulis. Pada saat pembelajaran, terdapat 2 anak yang bertengkar, kemudian salah satunya menangis. Guru mendekati peserta didik tersebut kemudian menenangkannya. Saat pembelajaran telah selesai, kedua peserta didik yang bertengkar tersebut dipanggil oleh guru kemudian didamaikan. Keduanya bersalaman dan saling memaafkan.

Interpretasi:

Proses pembelajaran PAI berlangsung dengan lancar. Materi dalam pembelajaran yaitu hafalan do'a dalam sholat serta gerakannya. Metode yang digunakan guru adalah metode pengulangan. Dalam pembelajaran ini, peserta didik terlihat antusias mengikuti pelajaran.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Jam : 10.30 - 11.00 WIB

Lokasi : Kelas II A

Sumber Data : Observasi Pembelajaran Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh (Qika) kelas II A SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.

Deskripsi data:

Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh merupakan salah satu mata pelajaran dalam program plus. Target dari program tahlidzul qur'an adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan menulis Arab dengan baik. Pengampu dari program Qika yaitu Sri Mariati, Wawan Surahman, S.Pd.I, dan Mujiyem, Spd. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran, materi, metode guru, serta antusias peserta didik.

Pembelajaran Qika dimulai dengan salam, menanyakan kabar kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Salah satu guru yakni Wawan Surahman, S.Pd.I mengajarkan pelajaran Kitabah dengan menuliskan materi di papan tulis, peserta didik menulisnya di buku. Sedangkan guru lain yakni Sri Mariati dan Mujiyem, Spd memanggil peserta didik satu persatu untuk mengecek bacaan mereka. Sebagian besar peserta didik sudah Iqra' jilid V dan VI hanya beberapa peserta didik saja yang Iqra' di bawah jilid V. Materi yang diajarkan yaitu menulis kata-kata Arab dan pembacaan Iqra'. Metode yang digunakan guru yaitu sistem Iqra'dan klasikal. Peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran, mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

Interpretasi :

Proses pembelajaran Qiro'ah wa Kitabah Al Muyassaroh berlangsung dengan baik dan lancar. Materi yang diajarkan yaitu menulis Arab dan membaca Iqra'. Metode yang digunakan guru yaitu metode Iqra'. Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus?
2. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?
3. Apakah sekolah melakukan pembiasaan (budaya) Islam pada peserta didik?
4. Terkait dengan budaya Islam tersebut, adakah faktor pendukung dan penghambatnya?
5. Bagaimana dampak dari adanya pembentukan budaya Islam tersebut terhadap religiusitas peserta didik?
6. Adakah upaya lain dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan melibatkan peran orang tua murid/ masyarakat setempat?
7. Bagaimana latar belakang pendidikan pekerjaan orangtua?
8. Apakah ada peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang?
9. Apa kegiatan keagamaan yang dilakukan?
10. Adakah kegiatan Ekstrakulikuler yang diadakan di madrasah?
11. Adakah salah satu program dari program plus yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas peserta didik?
12. Adakah fasilitas yang dapat diakses peserta didik kaitannya tentang wawasan keagamaan?
13. Adakah lomba-lomba keagamaan?

B. Koordinator Kesiswaan

1. Bagaimana kondisi peserta didik dari sisi religiusitas mereka?
2. Terkait dengan peningkatan religiusitas peserta didik, upaya apa sajakah yang telah dilakukan sekolah?
3. Apakah sekolah selalu menciptakan suasana religius dalam sekolah?
4. Bagaimana dampak dari penciptaan suasana religius bagi peserta didik?

5. Apakah ada peningkatan religiusitas bagi peserta didik dari diciptakannya suasana religius di sekolah?
6. Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam mengupayakan peningkatan religiusitas bagi peserta didik?
7. Apakah sekolah memberikan fasilitas yang mendukung dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik?
8. Apakah terdapat peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang?
9. Bagaimana sekolah menangani peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang?

C. Guru Agama Islam dan Guru Program Plus

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan upaya peningkatan religiusitas?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apakah sekolah melakukan pembentukan budaya islam?
6. Adakah peserta didik yang melakukan kegiatan menyimpang?
7. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melakukan kegiatan menyimpang?
8. Berapa jam peserta didik mendapat pelajaran agama?
9. Adakah kerjasama antara guru dengan wali murid untuk meningkatkan religiusitas peserta didik?
10. Adakah hukuman ketika peserta didik melakukan perbuatan salah?
11. Bagaimana sikap dan kepribadian peserta didik?
12. Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik?

D. Koordinator Ekstra Kurikuler

1. Terkait dengan peningkatan religiusitas peserta didik, upaya apa sajakah yang telah dilakukan sekolah?
2. Apakah sekolah selalu mengagendakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik?
3. Apa jenis kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?
4. Adakah program ekstrakurikuler yang mendukung dari upaya peningkatan religiusitas peserta didik?
5. Bagaimana antusias peserta didik terhadap ekstra kurikuler keagamaan?
6. Bagaimana dampak dari penciptaan suasana religius bagi peserta didik?
7. Apakah ada peningkatan religiusitas bagi peserta didik dari diciptakannya suasana religius di sekolah?
8. Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam menjalankan ekstra keagamaan?
9. Apa saja dampak positif dari diadakannya kegiatan keagamaan, suasana religius, dan program keagamaan dalam ekstrakurikuler dan program plus?
10. Bagaimana cara mengevaluasi peserta didik pada aspek religiusitas mereka?

E. Peserta didik

1. Apakah kamu suka pelajaran agama?
2. Apa kamu diperingatkan ketika berbuat salah?
3. Apa ada hukuman ketika kamu berbuat salah?
4. Apa kamu selalu ikut tadarus?
5. Apa kamu ikut shalat dhuha? Kenapa?
6. Apa kamu selalu ikut shalat dhuhur? Kenapa?
7. Apa kamu selalu salat lima waktu?
8. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang sedang tertimpa kesusahan?
9. Apa yang kamu lakukan ketika mendengar temanmu mengatakan kata-kata yang tidak baik?

10. Apakah pak guru/ bu guru mengingatkan kamu ketika kamu melakukan perbuatan buruk?
11. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?
12. Apakah orangtuamu menyuruh salat 5 waktu?
13. Apa yang dilakukan orangtuamu ketika kamu berbuat salah?
14. Apa yang membuatmu semangat /tidak semangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan?



شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٥٣٢.٦/٩٠٠.٥/PP.٠٠٢/UIN.

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ :

الاسم : Diah Febriani

تاريخ الميلاد : ٢٥ فبراير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ أكتوبر ٢٠١٣
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٠	التركيب التحويلاة والعبارات الكتابية
٢٣	فهم المفروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٠١٣ أكتوبر

المدير



الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٣١٠٠١



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2532.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Diah Febriani**
Date of Birth : **February 25, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 25, 2013** by
Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University
Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	46
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 30, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah, M.P., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DIAH FEBRIANI
NIM : 10480020
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusian/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		91,25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : DIAH FEBRIANI
NIM : 10480020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Eva Latipah, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : DIAH FEBRIANI

NIM : 10480020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SD Muh. Pakel Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.55 (A-)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Diah Febriani
Nomor Induk : 10480020
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : **“UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH
PAKEL PROGRAM PLUS UMBULHARJO YOGYAKARTA”**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 19 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Moderator

H. Jauhar Hatta, M. Ag.
NIP. 19711103 199503 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA



Jl. Laksda Adienipura, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: tv-suka@Telkom.net

Nomor: UIN 2 PGMI PP.00.9/329.2013

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Lamp. 11 Eksemplar

Hal. 1 *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
H. Jauhar Hatta, M. Ag
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Bh.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Diah Febriani

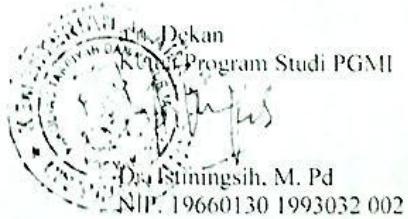
NIM : 10480020

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PROGRAM TARJAMATUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH PAKEL "PROGRAM PLUS"**

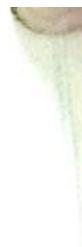
Atas kesedian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Bh.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



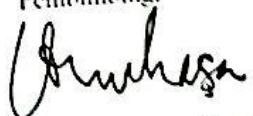
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Diah Febriani
Nomor Induk : 10480020
Jurusan : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : "UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS UMBULHARJO YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12/2/2014	I	Revisi proposal skripsi	<i>✓</i>
2	05/3/2014	II	Revisi Bab I	<i>✓</i>
3	23/3/2014	III	Konsultasi Instrumen Penelitian	<i>✓</i>
4	02/5/2014	IV	Revisi Bab I	<i>✓</i>
5	21/5/2014	V	Revisi Bab I, II	<i>✓</i>
6	22/5/2014	VI	Revisi Bab I, II, III	<i>✓</i>
7	23/5/2014	VII	Revisi Abstrak, Bab II, III	<i>✓</i>
8	02/6/2014	VIII	Acc Skripsi	<i>✓</i>

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Pembimbing,



H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/115/2014

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Sifat : Penting

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Sdr. Diah Febriani
NIM : 10480020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : KONTRIBUSI PROGRAM TARJAMATUL QUR'AN WA DO'A DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK

Diubah menjadi : UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS UMBULHARJO YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH UMBULHARJO
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS
STATUS DISAMAKAN & TERAKREDITASI A**

Alamat : Kompleks Masjid Mataram Pakel Baru UH VI/40 Telp. (0274) 415377 Yogyakarta Kode Pos 55162

SURAT KETERANGAN

Nomor: 176 /KET/III.4.AU.119/F/2014

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, menerangkan bahwa :

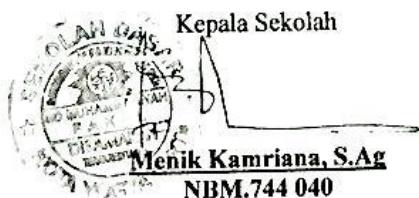
Nama	: Diah Febriani
NIM	: 10480020
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tanggal Penelitian	: 26 Maret – 30 April 2014
Judul Penelitian	: "Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan Religiusitas Peserta Didik"

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, dengan hasil seperti terlampir.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah



Menik Kamriana, S.Ag

NBM.744 040

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 0-REG/338.3.2014

Membaca Surat	WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	Nomor	UIN.02/DT.1/TL.00/1094/2014
Tanggal	11 MARET 2014	Perihal	IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat:

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Pergerakan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada

Nama	DIAH FEBRIANI	NIP/NIM 10480020
Alamat	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PGMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Judul	UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK	
Lokasi	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	13 MARET 2014 s/d 13 JUNI 2014	

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan ini survei penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijins makrod
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selsa DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah/ upload di media website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerahkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **13 MARET 2014**
 An Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tempat:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

اللهم آمين

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Fax (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dkdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 165/RFK/HI/4/I/2014

Setelah membaca surat dari : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

No. : UIN.02/DT.1/1L.00/1243/2014

Tgl. : 13 Maret 2014

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Senin tanggal 15 Jumadal Ula 1435 H, bertepatan tanggal 17 Maret 2014 M yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : DIAH FEBRIANI NIM. 10480020

Pekerjaan : Peneliti pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
alamat JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Pembimbing : -

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : UPAYA SD MUHAMMADIYAH PAKEL PROGRAM PLUS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK.

Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

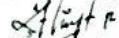
dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merverlakan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju
2. Wajib menunaikan tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
4. Izin ini tidak dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan dirumah
5. Surat izin ini dapat diperpanjang kembali untuk mendapat perpanjangan bila di perlukan
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN

18-03-2014 sampai dengan 18-05-2014

Tanda tangan Perpegang Izin,



Diah Febriani

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Ketua,


Drs. H. ABIS FHOIBIN, M.Si
NBM. 670.219

Sekretaris,


Drs. H. IBNU MARWANTA,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Dekan FITK UIN SUKA
3. Kepala SD Mu. Pakel Yk

CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Diah Febriani
2. Tempat Tanggal Lahir : 25 Februari 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Sewan, Sedayu, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah
6. No. Telpon/HP : 085713207092
7. Nama Orang Tua
Bapak : Suharto
Ibu : Wuryati
8. Riwayat Pendidikan
Pendidikan Formal :
 - a. MI Muhammadiyah Sedayu
 - b. SMP N 1 Muntilan
 - c. SMA N 1 Dukun
 - d. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Diah Febriani

NIM: 10480021